**Komunikasi Interpersonal Antar Anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung Dalam Membangun Solidaritas**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Interpersonal Antar Anggota di Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung Kelurahan Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta Priode November-Desember 2019)**

Oleh :

**Okto Berto Parluhutan Tamba**

**(17072300)**

**Email: tambaberto10@gmail.com**

**ABSTRAK**

Komunikasi Interopersonal merupakan komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, atau prilaku manusia berhubung prosesnya yang dialogis berupa percakapan melalui aspek-aspek yang ada didalamnya seperti aspek keterbukaan, empati, dukungan, positif, kesetaraan. Dengan aspek-aspek berikut maka akan menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif baik untuk paguyuban maupun dilingkungan sekitar. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal yang ada didalam Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dalam membangun solidaritas antar anggota. Penelitian ini melalui wawancara yang dilakukan kepada anggota dan pengurus Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung. Komunikasi Interpersonal yang ada didalam Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung yaitu melalui aspek keterbukaan, aspek empati, aspek dukungan, aspek positif, aspek kesetraan. Yaitu bagaimana kertebukaan yang dilakukan dengan rasa empati dengan dukungan yang bersifat positif tanpa membeda-bedakan dengan menyetarakan semua anggota dalam paguyuban akan menghasilkan sebuah solidaritas yang berdasarkan rasa kekeluaragaan dan persaudaraan.

Kata Kunci : Komunikasi, Interpersonal, Paguyuban Pengrajn Wayag Kulit Pucung, Solidaritas.

***ABSTRACT***

*Interpersonal communication is the most effective communication to change attitudes, opinions, or human behavior related to the dialogical process of conversation through aspects that are in it such as aspecth of opennes , empathy, support, positive, equality. With the following aspects, it will create effective interpersonal communication both for the community and the surrounding environment. The purpose of this study is to study how Interpersonal Communication in the Wayang Kulit Pucung Craftsmen Association in building solidarity among members. This research was conducted through interviews conducted with members and administrators of the Pucung Wayang Kulit Craftsmen Association. Interpersonal communication within the Pucung Wayang Kulit Craftsmen Association is through the aspects of openness, empathy, support, positive, and equality. Namely how openness is done with a sense of empathy with positive support without discriminating the equalization of all members in the community will produce solidarity based on a sense of kinship and brotherhood.*

*Keywords: Communication, Interpersonal, Pengrajin Wayang Kulit Pucung Association, Solidarity*

## Pendahuluan

Manusia adalah mahluk sosial yang tidak dapat hidup dengan sendiri, dalam kehidupan sehari-hari manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain untuk berkomunikasi dan menyelesaikan permasalahan yang ada dikehidupannya. Manusia memerlukan komunikasi untuk dapat berhubungan dengan manusia lain. Komunikasi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia sebagai mahluk sosial. Oleh karena itu komunikasi sangat dibutuhkan oleh kehidupan manusia untuk saling berhubungan satu sama lain.

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication)* adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkapi reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal dan non verbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang hanya melibatkan dua orang atau lebih dari 2 orang seperti yang dilakakukan guru kepada murid saat melakukan proses pembelajaran. Komunikasi interpersonal memegang peran yang kuat didalam sebuah komunitas, dimana komunikasi interpersonal dapat menentukan iklim dan produktivitas dalam sebuah komunitas. Hal tersebut disebabkan karena setiap pekerjaan atau kegiatan perlu dikoordinasikan dengan baik oleh setiap penggurus dan anggota dalam komunitas.

Di Yoyakarta sangat terkenal akan kultur budayanya, membuat kota ini menjadi sangat terkenal di Negara Indonesia dan menjadi salah satu kota pariwisata yang banyak didatangi wisatawan dalam negri dan mancanegara. Banyaknya wisatawan yang datang karena tertarik akan keindahan alam dan kebudayaan dikota Yogyakarta. Salah satu kebudayaan yang memiliki daya tarik adalah wayang kulit. Wayang kulit sudah sangat melekat pada kebudayaan dan sangat terkenal serta semua orang juga pernah melihat pertunjukan wayang kulit secara langsung maupun melalui layar televisi.

Wayang kulit pada saat ini kurang digemari oleh para generasi muda bangsa Indonesia. Meskipun wayang merupakan warisan budaya yang telah diakui bahkan memiliki penggemar dimancanegara. Alasan yang mendasar kenapa generasi muda kurang mengemari wayang adalah karena generasi muda tidak mengerti cerita yang dibawakan oleh dalang, generasi muda tidak faham dengan bahasa yang digunakan oleh dalang saat pementasan wayang berlangsung, generasi muda jenuh dan bosan dikarenakan pementasan wayang yang berlangsung selama semalam suntuk.

Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung memiliki sebuah *brand* yaitu Wisata Wayang. Pucung merupakan nama desa yang sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin wayang kulit. Masyarakat disana mendapatkan keahlian membuat wayang kulit dari warisan nenek moyang yang diajarkan secara turun-temurun. Oleh karena itu desa Pucung dinobatkan sebagai sentra kerajinan wayang kulit oleh pemerintah kabupaten Bantul. Melalui *brand* wisata wayang, Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung ingin melestarikan budaya wayang supaya tidak punah dan tidak tersisihkan oleh budaya modern yang saat ini diminati oleh kalanggan anak muda.

Komunikasi interpersonal mempunyai peran penting dalam sebuah hubungan yang berdampak pada hubungan solidaritas antar sesama pengrajin wayang yang merasa gelisah akan menurunnya minat generasi muda untuk mengetahui tentang wayang yang merupakan warisan budaya nusantara . Rasa solidaritas yang tumbuh dalam setiap anggota akan menimbulkan rasa tanggung jawab dan kepedulian dalam perkembangan paguyuban. Hal tersebut dapat terwujud melalui kesadaran pada masing-masing individu. Ikatan sosial dan komunikasi yang terjadi pada masing-masing individu sangat berpengaruh dalam kelangsungan paguyuban pengrajin wayang kulit pucung. Solidaritas yang tinggi terbentuk karena rasa kepercayaan anggota-anggotanya terhadap kemampuan anggota lain dalam melaksanakan tugasnya secara baik.

**Permasalahan dan tujuan kajian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas penulis berusaha menjawab Bagaimana komunikasi interpersonal antar anggota paguyuban pengrajin wayang kulit pucung dalam membangun solidaritas ?.

Sementara tujuan penelitian ini mengetahui dan menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal antar anggota paguyuban pengrajin wayang kulit pucung dalam membangun solidaritas.

## Kerangka Teori

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan turunan dari awalan *inter,* yang berati “antar”, dan kata *person,* yang berarti “orang”. Komunikasi interpersonal biasanya terjadi di antara dua orang atau lebih seperti guru kepada murid. Dalam sebuah bentuk percakapan menghargai keberadaan satu sama lain belum tentu menjalin hubungan yang akrab, hanya dengan beberapa orang yang benar-benar dipercaya, kita dapat berkomunikasi sangat akrab dan juga dekat. Komunikasi interpersonal adalah cara utama untuk membangun dan memperbaiki sebuah hubungan. Dalam persahabatan, pembicaraan mengenai masa depan dan impian tentang masing-masing orang merupakan pengikat kuat yang dapat mengakrabkan manusia. Sedangkan dalam hubungan pasang kekasih dapat membicarakan tentang impian mereka di masa depan tentang keluarga ataupun pengalaman hidup yang pernah mereka lalui. Hal ini di kuatkan dengan pernyataan Agus M. Hardjana komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*) atau komunikasi antarpribadi adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima dapat menanggapi secara langsung pula.

Peran Komunikasi Interpersonal

Komunikasi memiliki sejumlah peran yang strategis yaitu informasi, sosialisasi, motivasi, pendidikan, kebudayaan, hiburan, intergrasi dan inovasi. Komunikasi memiliki peran untuk mengumpulkan dan menyimpan data, fakkta dan pesan, serta opini, sehingga orang dapat mengetahui keadaan yang terjadi. Keadaan tersebut merupakan informasi yang berharga. Melalui komunikasi, keluhan yang dirasakan pelanggan akan mudah di tanggapi untuk memperbaiki kualitas produk dan jasanya.

Berkaitan dengan perannya dalam komunikasi, komunikasi interpersonal diklarifikasi menjadi interaksi intim, percakapan, sosial, introgasi atau pemeriksaan dan wawancara, sebagaimana pemamparan berikut :

1. Interaksi Intim

Interaksi intim termasuk komunikasi di antar teman baik, pasangan yang sudah menikah, anggota keluarga dan orang-orang yang mempunyai ikatan emosional yang kuat.

1. Percakapan Sosial

Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Percakapan biasanya tidak bergitu terlibat secara mendalam. Komunikasi secara langsung atau tatap muka penting dalam pengembangan hubungan dalam organisasi.

1. Interogasi atau pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari pada lain. Misalnya seorang pengacara memeriksa seorang saksi atau seorang pelaksana hukum menanyai seorang tersangka.

1. Wawancara

Wawancara adalah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Salah seorang mengajukan pertanyaan unuk mendapatkan informasi dan yang lainnya mendegarkan dengan baik kemudian memberikan jawaban yang dikehendaki sampai tujuan wawancara tercapai.

Indikator Komunikasi Interpersonal

Sedikitnya ada lima hal yang harus dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif;

1. Keterbukaan (*Opennes*). Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komuniksi interpersonal. *Pertama,* Komunikasi interpersonal yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berintraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. . Aspek *kedua,* mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur tergadap stimulus yang datang, sedangkan *ketiga* menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran. Hal yang disebabkan keterbukaan, maka komunikasi antar pribadi akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.
2. Empati (*empathy)*. Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang lain pada saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu. Bersimpati , di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau mearsa ikut bersedih. Sedangkan berempati merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada dikapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.
3. Sikap mendukung (*Supportiveness)*. Hubungan yang terdapat sikap saling mendukung merupakan hubungan interpersonal yang efektif. Komunikasi yang terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung dan memperlihatkan sikap mendukung dengan bersikap deskriptif bukan evaluatif, spontan bukan stratefik dan profesional bukan sangat yakin.
4. Sikap positif (*positiveness).* Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal sedikitnya dilakukan dua cara yaitu dengan menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang yng menjadi teman berinteraksi.
5. Kesetaraan (*equality*). Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai, lebih kaya, lebih tampan atau cantik atau lebih atletis dari orang lain.

Proses Komunikasi

Dalam setiap komunikasi yang yang berlangsung pasti melalui proses, yaitu proses komunikasi. Proses komunikasi adalah bagaimana pesan yang di berikan dari kominkator kepada komunikan, proses komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni secara primer dan secara sekunder:

1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pemikiran dan atau perasaan seorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang(*symbol*) sebagai media.

1. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasinya karena komunikasi sebagai sarananya berada di tempat yang realtif jauh atau jumlahnya terlalu banyak.

**Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung**

Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung merupakan paguyuban yang menampung para pengrajin wayang dan generasi muda yang ingin bergabung dan belajar dalam proses pembuatan wayang. Banyak wisatawan mancanegara yang datang kepaguyuban ini untuk belajar proses pembuatan wayang kulit. Tujuan dalam pembuatan Paguyuban ini adalah melestarikan kebudayaan wayang kulit dan melestarikan kesejateraan masyarkat. Paguyuban yang berbasis budaya seperti ini sangat memegang peran penting dalam pelestarian budaya di nusantara yang lama-kelamaan ditinggal oleh generasi penerusnya.

Solidaritas

Solidaritas secara bahasa diartikan kebersamaan,kekompakan,kesetiakawanan, empati, simpati, tenggang hati, dan tenggang rasa. Solidaritas didalam kalangan masyarakat bekerja seperti lem perekat, yang bekerja membuat mereka saling terhubung dalam ikatan emosional seperti adat istiadat, kepercayaan dan lain-lain.

Kemudian Emile Durkheim membagi solidaritas menjadi dua katagori yaitu mekanik dan organik:

1. Solidaritas Mekanik adalah solidaritas yang muncul pada masyarakat yang masih sederhana dan kesadaraan kebersamaan yang sama dan kuat serta belum mengenal adanya pembagian tugas dalam pekerjaan diantara para anggota kelompok. Dikarena hal itu individualitas tidak berkembang karena dilumpuhkan dengan tekanan besar untuk menerima norma-norma yang sudah ada dan umumnya solidaritas.
2. Solidaritas organik adalah solidaritas yang mengikat masyarakat yang sudah kompleks dan telah mengenal pembagian kerja yang telah teratur dan disatukan oleh saling ketergantungan oleh masing-masing anggota, solidaritas ini sering dijumpai di masyrakat perkotaan. , masyarakat mulai mengenal dunia modern dimana kesamaan provesi dalam bekerja sudah tidak ada lagi seperti adanya industri pabrik ataupun perusahaan-perusahaan yang memprodukti barang-barang elektronik dan lain-lainnya.

## Metode kajian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati penelitian deskriptif adalah penelitian digunakan untuk meneliti pada kondisi suatu peristiwa yang terjadi serta objek atau segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel.

Subjek pada penelitian ini adalah Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung objek pada penelitian disini ada lima orang yaitu Suryono selaku ketua paguyuban, Jumadi selaku wakil ketua, Wawan Eko Purnomo selaku sekretaris, Luki Laksita selaku anggota dan pengurus *home stay* paguyuban dan Suntarno Mulyo Utomo selaku anggota dalam paguyuban.

Adapun teknik pengupulan data pada penilitian ini yakni wawancara, Observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu medeskripsikan data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar, dan bukan angka. Kemudian data yang berasal dari naska, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya serta dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan tehadapat kenyataan atau realitas. Ada tiga alur tahapan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verivikasi.

## Hasil kajian

Dalam komunikasi interpersonal terdapat lima sikap dalam komunikasi menurut Devito, Joseph dalam bukunya *Komunikasi Antar Manusia* yaitu sebagai berikut :

**Hubungan Komunikasi Interpersonal Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung Dari Aspek Keterbukaan (*Opennes)***

Dari aspek ini dimana keterbukaan dalam hubungan komunikasi interpersonal sangatlah penting apalagi dalam hubungan dengan para anggota-anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dan berkembang melalui kebiasaan-kebiasaan serta kegemaraan untuk mengembangkan paguyuban ini dari masing-masing individu yang berbeda latar belakang, pendidikan dan kebiasaan-kebiasaan hidup yang masing-masing mempunyai ciri khas dari setiap anggotanya. Kenapa demikian karena anggota didalam paguyuban banyak yang terdiri dari anak-anak muda, orang tua dan perbedaan strata pendidikan dari setiap anggotanya. Dengan adanya paguyuban ini membantu para pengrajin wayang dan anak-anak muda yang ingin mengenal serta memperdalam tentang wayang sebagai bentuk regenerasasi dari pengrajin-pengrajin yang sudah lanjut usia. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan paguyuban dan mensejahterakan para pengrajin wayan dipaguyuban ini.

Ini menjadi gambaran bahwa adanya keterbukaan dan juga saling bertukar pikiran serta informasi dari setiap anggota yang tergabung dalam paguyuban yang bertujuan untuk memanjukan paguyuban dan mensejaterahkan setiap pengrajin wayang supaya lebih berkembang lagi. Dengan komunikasi yang baik dari setiap anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung terhadap anggota lainnya yang membuat kebersamaan dan juga rasa kekeluargaan yang semakin kuat. Komunikasi yang berlangsung dalam paguyuban juga tidak selalu tentang wayang saja. Bila ada anggota yang bersedia terbuka menceritakan tentang masalah pribadinya akan dibahas bersama-sama untuk mencari jalan keluar bersama dengan anggota paguyuban. Hal ini menunjukan bahwa rasa saling percayaan kepada setiap anggota sangat kuat.

Pengrajin Wayang Kulit Pucung sangat terbuka dan terjalin dengan baik. Disamping itu juga adanya ketersediaan atau rasa saling menghargai waktu bagaimana mereka dapat saling memanfaatkan waktu berkumpul dan mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan serta mempersiapkan apa yang akan menjadi rencana pada bulan selanjutnya. Ditambah dukungan dengan adanya saluran media-media *online* atau *offline* yang mempermudah komunikasi untuk berkumpul dan bermusyawarah bersama. Dengan adanya waktu berkumpul maka rasa saling terbukaan satu sama lain sangatlah jelas sehingga tidak ada rasa canggung atau rasa menjaga jarak kepada setiap anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung untuk mengenal lebih dalam lagi kepada setiap anggotanya sehingga dapat bertukar informasi dan pengalaman tentang usaha-usaha kerajinan setiap anggota.

**Komunikasi Interpersonal Pada Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung Dari Aspek Empati (*Empathy*)**

Dalam hubungan komunikasi interpersonal pada anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dari aspek empati adalah ketika anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung mengalami sebuah masalah atau musibah. Setiap anggota harus memiliki rasa empati yaitu rasa persaudaraan dan kekeluargaan sehingga dengan rasa tersebut timbullah rasa ingin membantu dan merasa iba terhadap anggota yang terkena musibah atau masalah. Karena ketika masalah atau musibah itu menimpah salah satu anggota dalam paguyuban maka anggota lain secara tidak langsung ikut merasakannya karena mereka sudah menganggap bahwa anggota yang terkena masalah atau musibah tersebut adalah saudara dan keluarga sendiri tanpa membeda-bedakan latar belakang dan status sosialnya.

Bentuk rasa empati dapat ditunjukan dalam banyak hal, baik itu secara materi maupun non materi seperti dukungan, motivasi, doa dan dukungan fisik lainnya. ikatan rasa empati akan timbul akibat stimulus respon yang mereka alami dalam keadaan yang sama yaitu dimana setiap anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung memiliki jiwa kekeluargaan dan persaudaraan yang kuat. Dengan demikian Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung bisa membuat tali persaudaraan dan kekeluargaan yang erat melalui perkumpulan, *event-event* dan aktiftas yang telah dilalui untuk mempererat hubungan setiap anggota. Sehingga membuat rasa empati sudah tertanam melalui proses-proses yang telah dilakukan oleh anggota dalam paguyuban Pengrajin Wayang Kuli Pucung.

Rasa empati dalam paguyuban ini tidak timbul hanya kepada anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit saja tetapi rasa empati tersebut timbul juga ketika masyarakat atau lingkungan mengalami sebuah musibah. Dengan adanya rasa empati dan inisiatif yang terdapat didalam diri anggota maka secara tidak langsung membuat sebuah paguyuban semakin dikenal baik didalam internal maupun eksternal seperti masyarakat luar. merupakan stimulus respon yang mereka alami dari kedua bela pihak yaitu anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dan warga sekitar derah Imogiri. Bagaimana ekspresi dan wujud mereka timbulkan akan sama dan hampir mirip dengan apa yang mereka alami baik itu secara verbal dan non verbal. Menganggap masyarakat sebagai anggota dalam paguyuban merupakan sikap empati yang baik dimana mereka saling tolong-menolong satu sama lain sebagaimana membantu keluarga atau saudara mereka sendiri. Dan bagaimana pun lahirnya sebuah rasa empati diantara anggota paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dan masyarakat Imogiri yang dikenal maupun tidak dikenal adalah sifat saling menghargai dan tahu bagaimana harus bersikap diri sesuai dengan lawan bicara mereka apalagi perbedaan usia tidak menjadi faktor utama dimana dibangun tanpa membeda-bedakan dari faktor-faktor tersebut akan tetapi harus tahu akan batasan-batasan tertentu yang harus disadari melalui percakapan, tingkah laku dan juga tata bahasa yang baik waktu melakukan komunikasi atau sedang berintraksi bersama anggota paguyuban dan masyarakat sekitar.

**Hubungan Komunikasi Interpersonal Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung Dari Aspek Sikap Mendukung (*Supportiveness)***

Hubungan Interpersonal yang terjalin antar sesama anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung yang efektif adalah dimana adanya sikap saling mendukung satu sama lain dalam bentuk apapun. Dalam hubungan komunikasi antar anggota bisa dibilang baik. Karena semua anggota dalam paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung adalah penduduk asli Imogiri. Karena itu para anggota bisa memahami bagaimana karakter anggota lainnya. Karena situasi yang terbuka dapat mendukung komunikasi yang lebih efektif. Sikap mendukung antar anggota dalam paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung mereka menyampaikan perasaan atau pimikiran tanpa menilai latar belakang orang tersebut, memberikan dukungan, mengajak berkerjasama dalam memecahkan sebuah permasalahan serta memutuskan bagaimana cara mencapainya dan bersikap jujur.

Anggota-anggota dalam Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung tidak akan ragu untuk bercerita tentang masalah yang dialami, karena respon yang diberikan oleh anggota lain sangat mendukung untuk menanggapi masalah tersebut, yang akhirnya akan dilakukan diskusi-diskusi dalam mencari jalan keluar untuk anggota yang terkena masalah. Jadi keterbukaan antar anggota didasari dengan rasa kekeluargaan yang dimana masing-masing anggota tidak ingin salah satu anggota paguyuban berlarut-larut dalam suatu permasalahan. Akan tetapi bila komunikasi interpersonal dalam paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung terjadi penolakan dalam ajakan berkumpul untuk membahas suatu masalah atau hal lainnya itu merupakan kendala yang harus dipahami mengingat tidak semua anggota saat diajak berkumpul berada dilokasi ataupun berhalangan hadir karena sebuah acara. Hal yang dilakukan untuk saling mendukung adalah memberikan informasi secara *online* kedalam group *whatsapp* paguyuban sehingga anggota yang tidak dapat hadir bisa mengetahui hasil dari keputusan dari pembahasan yang dilakukan oleh anggota lainnya. Ini dapat terjadi karena rasa kepercayaan setiap anggota dengan anggota lain ditandai dengan kebersamaan yang dilakukan pada anggota dalam membahas setiap masalah yang ada dalam paguyuban. Rasa solidaritas timbul karena para anggota merasa semua anggota yang tergabung dalam paguyuban sama. Yang menjadi pengikat setiap anggota dalam membangun solidaritas antar anggota yakni anggota-anggota paguyuban terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang hampir sama dengan satu sama lain sehingga menciptakan sikap saling mendukung antar anggota paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung.

Sifat mendukung seperti ini sangatlah diterima oleh anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung sehingga mereka merasa nyaman, karena diberikan informasi dari hasil pembahasan yang dilakukan oleh anggota lain ketika mereka tidak dapat menghadiri pertemuan tersebut. Bukan karna disengaja untuk tidak hadir dalam pembahasan suatu hal atau masalah tetapi memang dikarenakan ada halangan untuk tidak dapat menghadiri pertemuan antar anggota paguyuban.

**Hubungan Komunikasi Interpersonal Pada Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung Dari Aspek Sikap Positif (*Positiveness)***

Aspek dari sikap positif dalam sebuah hubungan komunikasi interpersonal menjadi sangat penting melihat dari reaksi dan juga respon yang dihasilkan terhadap setiap perkumpulan yang dilakukan oleh anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung serta pertemuan dalam kehidupan sehari-hari antar sesama anggota. Saling memberikan pertolongan antar anggota Paguyuban adalah bentuk dari sikap positif dari setiap anggota. Melakukan komunikasi yang baik antar sesama anggota dikarenakan perbedaan usia yang ada dalam paguyuban. Ada anggota-anggota yang masih muda dan pastinya memiliki sifat yang berbeda-beda yang tentunya juga dari sekian banyak anggota paguyuban yang berumur muda mempunyai tingkat emosional yang berbeda sehingga ada anggota-anggota muda-mudi yang mudah untuk tersinggung. Bila hal ini terjadi maka akan ada anggota yang datang menemui dan berkomunikasi secara baik untuk mengajak anggota tersebut bergabung kembali dan berkumpul dipaguyuban seperti biasanya.

antar anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung.

Sikap positif antar anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung bisa dilakukan seperti melakukan hal-hal positif dengan membantu sesama anggota yang sedang mengalami masalah atau musibah, bertukar pengalaman atau pikiran antar anggota, membantu masyarakat sekitar atau paguyuban dengan bergotong-royong dan mengalang dana bantuan bagi anggota atau masyarakat yang tertimpa musibah. Sikap positif yang selalu diterapkan dalam Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung adalah sikap kekeluargaan antar sesama anggota paguyuban. Sikap positif akan terbentuk jika mempunyai tujuan yang sama, begitu juga dengan Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan jawa khususnya wayang dan mensejaterahkan masyarakat sekitar. Karena tujuan itu Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung selalu mengedepankan tujuan positif untuk selalu menumbuhkan rasa kekeluargaan dan persaudaraan didalam setiap anggotanya, agar menjadi regenerasi pelestari kebudayaan jawa terkhusus wayang kulit yang dapat membantu mensejaterahkan masyrakakat sekitar. Dari sikap positif ini akan timbul solidaritas yang menimbulkan rasa tanggung jawa yang sama pada setiap anggota paguyuban yang memiliki tujuan untuk ingin dicapai bersama.

**Hubungan Komunikasi Interpersonal Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung Dari Aspek Kesetaraan (*Equality)***

Hubungan kesetaraan bagi Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung adalah tindakan tidak membeda-bedakan satu anggota dengan anggota lainnya. Para anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung selalu menghargai dan menerima masukkan dari anggota yang muda maupun yang tua, dengan sikap seperti itu maka akan terbentuklah kesetaraan dalam sebuah paguyuban yang semakin berkembang dan solid. Menyadari bahwa kesetaraan bukan berarti memberikan dukungan seutuhnya atau segala hal yang berkaitan dengan dirinya terhadap anggota lain dengan sama rata tetapi bagaimana memporsikan dan memposisikan diri terhadap para anggota ketika sedang berintraksi dalam lingkup paguyuban. Kesetaraan itu juga dapat dilihat dari sudut pandang pengurus paguyuban kepada anggotanya dan begitu juga sebaliknya. Kejadian ini dilihat sebagai hal yang hampir sama oleh anggota paguyuban, dimana pengurus Paguyuban Pengrajin Wayang Kuliit Pucung dipilih menjadi pengurus setiap bidangnya oleh anggota paguyuban itu sendiri. Yang membedakan pengurus dengan anggota adalah penggurus memiliki tanggung jawab yang lebih berat dari anggota karena disetiap bidang kepenggurusan paguyuban mempunyai tanggung jawab yang berbeda-beda. Bila tugas yang yang dilaksanakan oleh penggurus sedang menumpuk atau kesulitan, anggota lain akan membantu pekerjaan yang dilakukan oleh anggota kepengurusan paguyuban. Karena pada dasarnya komunikasi interpersonal dibangun dengan rasa memiliki tanpa adanya unsur kesenjanggan melainkan dari kebiasaan yang dibuat oleh anggota paguyuban sendiri dan diterima secara terus menerus ataupun berkala dimana sikap, tingkah laku dan tutur bahasa yang ditunjukan membuat seperti itu adanya komunikasi yang terjalin antar pengurus Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung kepada anggotanya.

Komunikasi interpersonal akan menjadi efektif bila suasana dalam berkomunikasi setara yang artinya ada pengakuan dari pihak lain bahwa kedua belah pihak sama-sama bernilai, berharga dan masing-masing pihak mempunyai sesuatu hal yang dapat disumbangkan. Dalam hal kesetaraan ini terbentuk dari dua hal yang menerima pihak lain dan memberikan penghargaan secara positif. Dalam konteks kesetaraan dimana kaitannya dengan kesamaan atas kesukaan dan juga kegemaran yang sedang dialami dan rasakan dimana tidak membeda-bedakan dari strata sosial dan juga usia dalam berkomunikasi. Ini juga menjadi landasan bagaimana cara anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dalam bersikap dan juga menentukan pola pikir bukan hanya dalam paguyuban melainkan lebih kepada keintiman dalam menjalin hubungan yang membuat pembahasan angota paguyuban yang terjadi tidak datar ataupun berputar disekitaran apa yang mereka pikirkan dan juga anggota rasakan , tetapi adanya keinginan dan juga suatu impian yang lebih dalam yang sesuai dengan ekspentasi mereka untuk mewujudkan tali silahturahmi dalam menjalin hubungan kekeluargaan yang lebih erat lagi. Sehingga komunikasi yang terjalin baik tidak hanya berlaku dalam lingkup paguyuban saja melainkan bisa saja lebih diluar paguyuban seperti curhat dalam kehidupannya dengan keluarga maupun dengan pasangan, semua itu terjadi karena komunikasi interpersonal yang dibangun dengan baik. Komunikasi yang dibangun didalam paguyuban dengan saling memperhatikan kelangsungan hasil kerajinan anggotanya membuat mereka menjadi lebih peduli dengan sesama anggotanya tanpa membedakan-bedakan tentang status sosial dalam anggota paguyuban. Hal ini membuat para anggota lebih kesadaran mereka tentang pengalaman para anggota saat pembuatan wayang dan saat menjabat dalam paguyuban sehingga rasa solidaritas itu akan ada dalam bentuk saling tolong-menolong, saling membantu dan mengajari satu sama lain dikarena mereka mempunyai latar belakang yang sama sehingga rasa solidaritas itu dapat tumbuh dalam paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung.

## Kesimpulan

Komunikasi interpersonal yang diterapkan oleh Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dalam membangun solidaritas antar anggota untuk menjalin sebuah hubungan yang bersifat persaudaraan dan kekeluargaan. Pada paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung mempunyai rasa solidaritas yang tinggi karena mempunyai kepercayaan antar anggota, rasa empati yang tinggi, kesamaan profesi dan visi misi melestarikan kebudayaan jawa terkhusus wayang kulit sehingga para individu tergabung didalamnya merasa nyaman dengan anggota lainnya. Hal ini membuat paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dapat bertahan sampai saat ini. Solidaritas yang ada dalam paguyuban ini adalah solidaritas mekanik karena anggota paguyuban didasari kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas saling percaya antar sesama anggota dalam paguyuban, individualisme yang rendah didalam paguyuban dan pembagian kerja yang hampir sama saat mereka melakukan kegiatan pembuatan wayang ataupun saat didalam *event* yang diadakan oleh paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung.

Penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terhadap para anggota Paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dalam membangun solidaritas antar anggota dengan komunikasi interpersonal yang mereka tunjukan dan dipahami adalah interpretasi suatu bentuk elemen-elemen yang ada dalam komunikasi interpersonal yang terbentuk secara spontan dan juga timbul dari akibat kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehingga membangun solidaritas antar anggota paguyuban dari sebab akibat dan dampaknya terhadap anggota paguyuban dan juga dalam hubungan komunikasi interpersonal setiap anggota sehingga menjadi menjadi tolak ukur dan dasar pembahasan dari penelitian komunikasi interpersonal antar anggota paguyuban Pengrajin Wayang Kulit Pucung dalam membangun solidaritas itu sendiri. Dalam paguyuban kertebukaan ditandai dengan sikap terbuka para anggota akan adanya informasi dari luar paguyuban dan masalah yang dihadapi oleh anggotanya. Sehingga adanya rasa empati yang timbul akan permasalahan yang dihadapi oleh anggota paguyuban yang terkena musibah atau masalah untuk membantu dan menolong anggota tersebut dengan spontan. Hal ini para anggota akan memberikan masukkan dengan anggota yang terkena musibah atau masalah dengan sikap mendukung satu sama lain. Hal ini menciptakan sikap positif yang ditandai dengan mendorong untuk berinteraksi anggota tersebut akan keluhanan yang dihadapi untuk mencari solusi akan permasalahan yang dihadapi. Kesatraan dalam paguyuban dapat dilihat dengan bagaimana sikap saling menghargai satu sama lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus,M. Hardjana, 2003, Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal, Yogyakarta: Kanisius.

Aitman , Irwin & Daimas A Taylor, *Social Penetration*: The Develpment of Interpersonal Realitionship, Holt, Rinehart & Winston, New York, 1973.

Arikunto, Suharsimi, 2002Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, , Cet.XII).

De Vito, Joseph, A. 2011. Komunikasi Antar Manusia. Jakarta: Karisma Publishing

Group.

Devito,. 2011 terj, Agus Maulana Komunikasi Antar Manusia. Pamulung Karisma PublishingGroup.

Gerungan. 2002. Bandung : PT.Rosdakarya. Sologi Sosial. Jakarta:Refika Aditama.

Harapan, Edi. 2014. Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta: Rajawali Pers.

Lawrence B Rosenfeld & Gary L. Bowen, *Martial Disclousure and Martial Satisfaction*: *Diect Effect versus Intercation Effect Models, Western Journal Oof Speech Communication 55,* 1991

Lexy. J. Moleong. 2000. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Liliweri,Alo. 2014. Sosiologi dan Komunkasi Organisasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mulyana, Deddy . 2005. Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar.

Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy, 2001 Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, Bandung :Remaja Rosdakarya.

Rohim, Syaiful. 2009.*Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi.* Jakarta:Rineka Cipta.

Romli, Khomsahrial. 2014 *Komunikasi Organisasi Lengkap.* Jakarta: Grasindo.

Rosmawati, H.P. 2010. Mengenai Ilmu Komunikasi. Bandung: Widya Padjajaran.

Suwarto. 2010. *Prilaku Organisasi*. Yogyakarta. Universitas Atmajaya.

Suranto AW, 2011. Komunikasi interpersonal. Yogyakarta, Graha Ilmu.

Usman , Husaini & Purnomo Setiadi Akbar. 2009. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wayne R dan Don F. Faules. 2006*Komunikasi Organisasi.*Bandung:Rosdakarya.

Wiranto,A, 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

**Sumber Internet dan Jurnal**

Handayani Tri, Wayang Kulit Dilupakan di Negeri Sendiri, dilihat 11 oktober 2019, https://www.tribunnews.com/tribunners/2016/01/13/wayang-kulit-dilupakan-di-negeri-sendiri

Sunarto, Wayang Kulit Gaya Yogyakarta, Bentuk dan Ceritanya, 12 Oktober 2019, http// javawayang.com

2013, Wisata Wayang Desa Wukirsari, dilihat 25 september 2019 <http://www.wisatawayang.com/pages/index/6/About-Us>

Violanita Trisna, Penerapan Teori Solidaritas Emile Durkheim Pada Masyarakat di Wilayah Mendawai, Universitas Palangkaraya, dilihat pada tanggal 16 oktober 2019 /www.academia.edu/9109765/PENERAPAN\_TEORI\_SOLIDARITAS\_EMILE\_DURKHEIM\_PADA\_MASYARAKAT\_DI\_WILAYAH\_MENDAWAI\_-\_PALANGKA\_RAYA\_KAL-TENG>